

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Ekonomi Terhadap Minat Penggunaan *Fintech* Syariah

Rezka Ramadani¹, Lismawati², Nuringsih³

¹ Universitas Muhammadiyah Parepare, rezkaramadani510@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan mahasiswa ekonomi terhadap minat penggunaan *fintech* syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan Teknik slovin dan cara pengumpulan data dengan membagikan kuesioner pada responden, dokumentasi dan wawancara. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linear berganda, uji t (parsial) dan uji f (simultan) serta uji koefisien determinasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: variabel aplikasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat penggunaan *fintech* syariah karena menghasilkan nilai $T_{\text{hasil}} < T_{\text{tabel}}$, variabel transaksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat penggunaan *fintech* syariah karena menghasilkan nilai $T_{\text{hasil}} > T_{\text{tabel}}$. Secara simultan variabel aplikasi dan transaksi memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan *fintech* syariah dibuktikan dengan hasil nilai $F_{\text{hasil}} > F_{\text{tabel}}$.

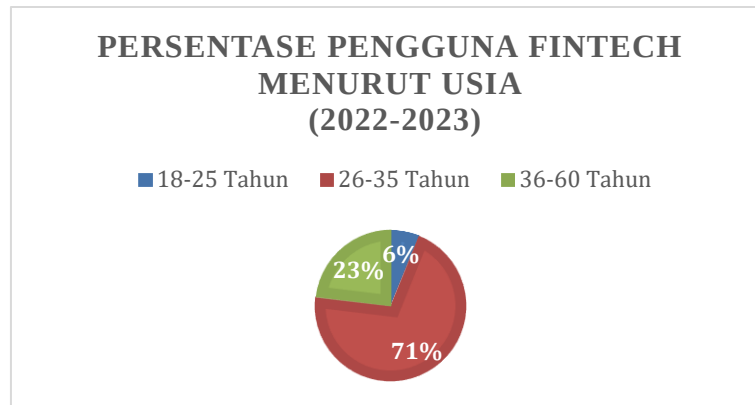
Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Minat Pengguna, *Fintech* Syariah

1. PENDAHULUAN

Financial technology (*Fintech*) merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern. Yovie Bramantyo Adji. “Perkembangan Inovasi *Fintech* Di Indonesia,” *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)* 5, no. 1 (2023): 47–58, h. 50. Kehadiran *fintech* membuat aktivitas terkait keuangan seperti transaksi jual beli menjadi lebih mudah dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, *fintech* juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi negara melalui perannya sebagai perantara keuangan.

Keberadaan *fintech* memberikan solusi inovatif kepada masyarakat dengan akses mudah dan layanan cepat yang tidak dapat ditemukan di lembaga keuangan tradisional. Di Indonesia, *fintech* syariah juga mengalami pesatnya perkembangan. *Fintech* syariah adalah layanan keuangan digital yang berprinsip pada syariah Islam, menghindari riba, judi, dan ketidakpastian. Fatwa pada DSN MUI dengan Nomer 117/DSN-MUI/II/2018 *fintech* syariah menjadi acuan bagi perusahaan *fintech* yang ingin beroperasi dengan prinsip syariah di Indonesia. Hal ini memberikan solusi keuangan sesuai dengan ajaran Islam kepada masyarakat Muslim. Devi, dkk “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan” *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)* 2, no. 02 (2021), <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>.

Berkembangnya kebudayaan global dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi memberi dampak pada berbagai bagian dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dampak budaya global juga ditandai dengan adanya konsep perekonomian yaitu konsep ekonomi syariah dan hukum di perlukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi syariah tidak hanya mempelajari individu sosial tetapi juga mereka yang mempunyai kewajiban beribadah kepada Allah. Raden Ani Eko Wahyuni, “Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia Melalui Penyelenggaraan *Fintech* Syariah,” *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam* 4, no. 2 (2019), h. 16-17.



Sumber: Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH)

Gambar 1. 1 Presentase Penggunaan *Fintech*

Menurut usianya, 70,8% pengguna utama *fintech* berada di rentang umur 26-35 tahun. Sebanyak 23,1% pengguna utama *fintech* berusia sekitar 36-50 tahun. Kemudian, proporsi pengguna utama *fintech* di tanah air yang berusia 18-25 tahun sebanyak 6,1%. Berdasarkan pendapatannya, sebanyak 41,5% pengguna utama *fintech* di Indonesia paling banyak memiliki gaji Rp 5 juta – Rp 10 juta. Lalu proporsi pengguna utama *fintech* dengan pendapatan Rp 2,5 juta – Rp5 juta sebanyak 20%. Begitu pula pengguna utama *fintech* yang memiliki pendapatan Rp10 juta – Rp 25 juta memiliki presentase sebanyak 20%. Sementara, persentase pengguna utama *fintech* yang punya pendapatan Rp 25 juta – Rp 50 juta sebanyak 18,5%. (Febriana Sulistya Pratiwi, 2023)

Masyarakat Indonesia semakin banyak yang mengetahui dan menggunakan beragam layanan teknologi finansial (*fintech*) untuk berbagai aktivitas keuangan sehari-hari, mulai dari pembayaran, perbankan, peminjaman, investasi, hingga asuransi. Monavia Rizaty Ayu, “Ini Sederet Fintech Favorit Masyarakat Indonesia,” dataindonesia.id, 2023. Perkembangan *fintech* yang memunculkan berbagai inovasi aplikasi dalam layanan keuangan, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat salah satunya membantu masyarakat dalam bertransaksi. Hal inipun terjadi karena adanya kemajuan teknologi seiring berkembangnya zaman. Beralihnya masyarakat ke *fintech* didasari oleh kemudahan dan kecepatan dalam mengakses berbagai kepentingan yang menyebabkan banyaknya perusahaan *fintech* di Indonesia. **Hadi Purwanto, Delfi Yandri, and Maulana Prawira Yoga, “Perkembangan Dan Dampak Financial Technology(Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat,” Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis 11, no. 1 (2022): 80–91, h, 89.**

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis aktif berhubungan dengan teknologi keuangan baik untuk membeli dan membayar secara online ataupun untuk membayar uang semester dan juga dalam hal berbisnis online. Berdasarkan survey awal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis masih banyak menggunakan *fintech* konvensional dari pada menggunakan *fintech* syariah. Dari hasil observasi peneliti bahwa mahasiswa masih banyak belum memahami apa itu *fintech* syariah.

Mencermati beberapa hasil penelitian baik sifatnya memiliki pengaruh atau tidak terhadap permasalahan pengetahuan dan pemahaman mengenai *fintech* syariah, maka untuk

melakukan pengkajian lebih jauh dalam penelitian ini akan difokuskan untuk melakukan kajian terkait dengan: **Pengaruh Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Ekonomi Terhadap Minat Penggunaan Fintech Syariah**

2. LANDASAN TEORI

2.1 *Financial Technology*

Definisi *fintech* syariah yang dikeluarkan oleh DSN-MUI, *financial technology* syariah adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan atau menghubungkan pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Salah satu pedoman yang harus diikuti oleh penyelenggara *fintech* syariah adalah tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah, yaitu antara lain terhindar dari riba, gharar, maysir, tadlis, dharar, zhulm, dan haram. Perbedaan yang paling menonjol antara *fintech* syariah dan *fintech* konvensional salah satunya adalah bunga. Dimana didalam syariat islam bunga tidak diperbolehkan karena terdapat unsur riba. Siti Mujiatun et al., “Model Financial Technology (Fintech) Syariah Di Sumatera Utara,” *Owner* 6, no. 3 (2022): 1709–18,

Fintech syariah di Indonesia sebagai bagian dari sistem keuangan Islam yang menginstrumentasikan teknologi informasi sebagai media rupanya tidak lepas dari tantangan yang dihadapinya. Kemunculan *fintech* syariah di Indonesia kini bisa saja terjadi tidak sebaik kinerja *fintech* konvensional yang jumlahnya banyak. Jumlah penyedia *fintech* syariah tidak sebanyak *fintech* konvensional. Namun, sebagian orang berpendapat bahwa *fintech* syariah memiliki peluang yang cukup besar dalam memperluas bisnisnya di Indonesia. Peluang Perkembangan *fintech* syariah dapat diidentifikasi sebagai mengikuti: Adi Nur Rohman, dkk. *Ekosistem Bisnis Dan Regulasi Fintech Syariah Dalam Perspektif Keamanan Ekonomi*, 2021.

- Populasi muslim sebagai mayoritas di Indonesia dirasa cukup menjanjikan untuk mengembangkan *fintech* syariah kedepan. Jumlah *fintech* syariah yang masih sedikit dapat ditingkatkan dengan mendorong pengguna dari kalangan muslim.
- Pergerakan ekonomi syariah secara nasional dan internasional mengarah pada tren positif sehingga dapat memicu pengembangan *fintech* syariah di Indonesia.
- Dorongan dan dukungan dari pemerintah dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang semakin gencar menggalakkan ekonomi syariah di Indonesia semakin menguatkan upaya pengembangan *fintech* syariah di Indonesia.
- Penggunaan teknologi yang kian massif di masyarakat menjadikan layanan *fintech* syariah mudah dikenali dan diaplikasikan masyarakat.
- Digitalisasi transaksi keuangan menjadikan *fintech* syariah memiliki peluang yang cukup lebar untuk masuk kedalam operasional transaksi keuangan.

2.2 Aplikasi *Fintech* Syariah

Implementasi *Fintech* lending syariah di Indonesia diatur dalam fatwa DSN-MUI No.117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan berbasis Teknologi Informasi berdasarkan prinsip Syariah. Terkait dengan fatwa tersebut, perusahaan *Fintech* lending syariah yang mengantongi izin dari OJK dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2. 1. Aplikasi *Fintech* Syariah

No	Nama Sistem Elektronik	Website	Nama Perusahaan	Surat Tanda Berizin/Terdaftar	Tanggal
1.	Ammana.id	https://ammaana.id/	PT. Ammana Fintek Syariah	KEP123/D.05/2019	13 Desember 2019
2.	Dana Syariah	https://danasyariah.id/	PT. Dana Syariah Indonesia	KEP-10/D.05/2021	23 Februari 2021
3.	Duha Syariah	www.duhasyariah.com	PT Duha Madani Syariah	KEP-32/D.05/2021	21 April 2021
4.	Qazwa	Qazwa.id	PT Qazwa Mitra Hasanah	KEP-80/D.05/2021	24 Agustus 2021
5.	Papitupi Syariah	www.papitupisyariah.com	PT Piranti Alphabet Perkasa	KEP-90/D.05/2021	8 September 2021
6.	Ethis	http://www.ethis.id/	PT Ethis Fintek Indonesia	KEP-104/D.05/2021	17 September 2021

Sumber Fintech Lending Syariah Berizin dan Terdaftar di OJK(Pintar & Perusahaan, 2023)

2.3 Jenis *Fintech*

a. *Payment Gayment*

Fintech Payment atau yang sering di sebut *E-payment* adalah sebuah sistem pelayanan pembayaran dengan menggunakan jaringan internet dan alat elektronik personal computer (PC) untuk melakukan transaksi pembayaran. Perbedaan antara pembayaran elektronik dan mobile adalah pembayaran elektronik menawarkan akses “kapanpun”, sedangkan pembayaran mobile menawarkan akses “kapanpun” dan “dimanapun” untuk melakukan transaksi pembayaran.(Silalahi & Pramedia, 2018)

b. *Peer-to-peer (P2P) Lending Service*

Peer-to-peer (P2P)Lending Service merupakan salah satu kegiatan atau sistem pada perusahaan *fintech* yang mempertemukan secara langsung pemilik dana (*investor/lender*) dengan peminjam dana (*borrower*). Caranya ialah dengan membuat platform online yang menyediakan fasilitas bagi pemilik dana, untuk memberikan pinjaman secara langsung kepada kreditur dengan return (pengembalian) yang lebih tinggi. Akan tetapi peminjam dana juga akan diuntungkan, karena dapat mengajukan kredit dengan syarat dan proses yang lebih mudah cepat, serta tanpa agunan, bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional lain, seperti bank.**Meline Gerarita Sitompul, “Urgensi Legalitas Financial Technology (Fintech): Peer To Peer (P2P) Lending Di Indonesia,” Jurnal Yuridis Unaja 1, no. 2 (2018): 68–79.**

c. *Investasi*

Investasi *fintech* adalah sistem penanaman uang atau modal dengan memanfaatkan teknologi finansial khususnya yang berbasis digital. Saat ini orang bisa menginvestasikan uangnya ke dalam bentuk reksa dana, saham, deposito, emas, hingga menjadi pendana di *peer to peer lending* secara digital. Semua proses investasi tersebut dilakukan dan dikontrol oleh seluruh pihak yang terlibat dengan hanya berbekal *smartphone* dan internet. “Investasi Fintech:

Pengertian, Tips, Dan Risiko,” ALPHA JWC VENTURES, 2023, <https://www.alphajwc.com/id/investasi-fintech-pengertian-tips-dan-risiko>.

d. *Crowdfunding*

Crowdfunding adalah teknik pendanaan untuk proyek atau unit usaha yang melibatkan masyarakat secara luas. Konsep *crowdfunding* pertama kali dicetuskan di Amerika Serikat pada tahun 2003 dengan diluncurkannya sebuah situs bernama Artistshare. Dalam situs tersebut, para musisi berusaha mencari dana dari para penggemarnya agar bisa memproduksi sebuah karya. Hal ini menginisiasi munculnya situs-situs *crowdfunding* lainnya seperti *kickstarter* yang berkecimpung di pendanaan industri kreatif pada tahun 2009 dan Gofundme yang mengelola pendanaan berbagai acara dan bisnis pada tahun 2010. Kamsidah, “Crowdfunding Sebagai Instrumen Alternatif Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” Kementrian Keuangan, R.I, 2022.

2.4 Tingkat Pengetahuan

Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan, lapisan atau kelas suatu susunan. Dimana tingkat sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan tinggi rendahnya suatu posisi. Dengan kata lain tingkat merupakan pemisah antara posisi yang tinggi dengan yang rendah karena tingkat dapat dikatakan pemisah antara pangkat yang tinggi ke pangkat yang lebih rendah. (Toyyibatussalamah, 2017)

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan, segala perbuatan atau usaha manusia untuk memahami obyek yang dihadapinya. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, baik melalui panca indera maupun akal. ¹ Terdapat enam tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif, yaitu: (Notoatmodjo, 2014)

a. Tahu (*know*)

Diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (*synthesis*)

¹(Nurdin et al., 2020) Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, 2. No, 2 (2020).

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

2.5 Minat Penggunaan

Minat adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki perhatian terhadap sesuatu serta mempunyai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. (Walgito, 2015) Penggunaan diartikan sebagai suatu proses, tindakan menggunakan sesuatu, suatu kegiatan. Penggunaan sebagai aktivitas kegiatan menggunakan sesuatu atau memperoleh sesuatu dalam bentuk suatu barang atau jasa. Minat penggunaan dipahami sebagai minat pengguna dalam menggunakan sistem, yang mengakibatkan kecenderungan perilaku untuk terus menggunakan sistem dengan percaya diri.

Terdapat beberapa indikator tentang minat yaitu sebagai berikut: Esthi Dwityanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Terhadap Layanan Internet Banking Mandiri Studi Kasus Pada Karyawan Departemen Pekerjaan Umum Jakarta,” Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 2008.

- a. Minat Transaksional, yaitu kecenderungan untuk membeli dan menggunakan suatu produk.
- b. Minat Referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan atau menyarankan produk kepada orang lain.
- c. Minat Eksploratif, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang mencari informasi mengenai suatu produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang ingin diselidiki. (Suharsimi, 2006) Penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif yaitu penelitian analisisnya menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah melalui metode statistika.²

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Parepare yang berada di Jl. Jend. Ahmad Yani, Km. 6, Bukit Harapan, Kec Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan dan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2024.

3.2 Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula

²(Mahmud, 2011)

diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis.(Sinaga, 2014)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka calon peneliti mengambil populasi dari keseluruhan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis dengan jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi

No	Program Studi	Populasi
1.	Akuntansi	139
2.	Ekonomi Pembangunan	60
3.	Manajemen	240
4.	Perbankan Syariah	14
Jumlah		453

Sumber Operator Pangkalan Data Mahasiswa

b. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti (Irfan Syahrone, 2022). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan ataupun peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan cara pengambilannya menggunakan simple random sampling.

Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi itu menggunakan teknik slovin, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sample

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (*error level* atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05, dan 10% atau 0.1 yang dapat dipilih oleh peneliti) pada penelitian ini, penelitian akan menentukan ukuran sampel dari suatu dari suatu populasi menggunakan teknik slovin dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5% maka diperoleh

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.656}{1 + 2.656 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{2.656}{1 + 2.656 (0.01)}$$

$$n = \frac{2.656}{1 + 27,56}$$

$$n = \frac{2.656}{27,56}$$

$n = 96,37$ dibulatkan menjadi 100.

Sehingga dari 2.656 populasi dengan tingkat kesalahan 10% didapatkan 100 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare yang akan menjadi sampel penelitian ini, dan di tentukan dengan menggunakan teknik sampel random sampling. Adapun rincian sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel

No.	PROGRAM STUDI	SAMPEL
1.	Akuntansi	25
2.	Ekonomi Pembangunan	16
3.	Manajemen	30
4.	Perbankan Syariah	10
JUMLAH		81

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi parsial yang digunakan untuk menganalisis apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh atau hubungan dari variabel independen dan variabel dependen, dimana salah satu variabelnya dibuat tetap atau dikendalikan (Sugiyono, 2007). Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Deskriptif

Uji Deskriptif merupakan suatu teknik analisis data yang dikumpulkan, disusun, kemudian diinterpretasikan untuk dianalisa sehingga bisa memberikan keterangan lengkap terkait pemecahan masalah yang sedang diteliti. Uji deskriptif ini merupakan salah satu cara dalam merumuskan data yang ada sehingga dapat memberikan kejelasan terkait gambaran pengumpulan data, penyusunan data, dan penganalisisan data untuk bisa diketahui dengan jelas gambaran keadaan objek yang diteliti.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

Dengan Y adalah variabel bebas, dan X adalah variabel-variabel bebas, adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

Interpretasi terhadap persamaan juga relatif sama, sebagai ilustrasi, pengaruh antara motivasi (X1), kompensasi (X2) dan kepemimpinan (X3) terhadap kepuasan kerja (Y) menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,235 + 0,21 X_1 + 0,32 X_2 + 0,12 X_3$$

Jika variabel motivasi meningkat dengan asumsi variabel kompensasi dan kepemimpinan tetap, maka kepuasan kerja juga akan meningkat. Jika variabel kompensasi meningkat, dengan asumsi variabel motivasi dan kepemimpinan tetap, maka kepuasan kerja juga akan meningkat.

Jika variabel kepemimpinan meningkat, dengan asumsi variabel motivasi dan kompensasi tetap, maka kepuasan kerja juga akan meningkat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas Muhammadiyah parepare, fakultas ekonomi daan bisnis Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian sebanyak 81 responden yang peneliti temui pada saat penelitian berlangsung. Karasteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi semester dan program studi responden. Pengetahuan mengenai karakteristik mahasiswa terhadap *Fintech* Syariah terhadap minat penggunaan *Fintech* , maka disajikan karakteristik responden dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Program Studi

No	Fakultas	Frekuensi	persentase
1	Akutansi	25	30,9%
2	Ekonomi Pembangunan	16	19,8%
3	Manajemen	30	37%
4	Perbankan Syariah	10	12,3%
5	Total	81	100%

Sumber: Data diolah (2024)

4.2 Hasil Penelitian

Tingkat Pemahaman Mahasiswa tentang *Fintech* Syariah

a. Tingkat Pemahaman Mahasiswa tentang *Fintech* Syariah

1) Aplikasi

Hasil perhitungan statistik pada penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 2.5 diperoleh skor variabel aplikasi berada antara 9 sampai dengan 18, nilai rata-rata sebesar 13.8642, median 14.0000, mode 13.00, variance 3.794, dan standar deviation 1.94777.

Tabel 4. 2 Tingkat Pemahaman Variabel Aplikasi

X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	3	3,7	3,7	3,7
	Cukup	60	74,1	74,1	77,8
	Baik	18	22,2	22,2	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa dari 81 mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman tentang aplikasi *fintech* syariah yakni dalam kategori pemahaman kurang sebanyak 3 mahasiswa (3,7%), pemahaman cukup sebanyak 60 mahasiswa (74,1%) dan pemahaman baik sebanyak 18 mahasiswa (22,2%).

2) Transaksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel transaksi berada antara 8 sampai dengan 17, nilai rata-rata sebesar 12.5679, median 13.0000, mode 12.00, variance 4.173, dan standar deviation 1.27778.

Tabel 4. 5 Tingkat Pemahaman Variabel Transaksi

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	15	18,5	18,5	18,5
	Cukup	61	75,3	75,3	93,8
	Baik	5	6,2	6,2	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output SPSS versi 2.5

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa dari 81 mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman tentang transaksi pada *fintech* syariah yakni dalam kategori pemahaman kurang sebanyak 15 mahasiswa (18,5%), pemahaman cukup sebanyak 61 mahasiswa (75,3%) dan pemahaman baik sebanyak 5 mahasiswa (6,2%).

b. Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa dalam Menggunakan *Fintech* Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel aplikasi berada antara 10 sampai dengan 17, nilai rata-rata sebesar 12.5679, median 13.0000, mode 12.00, variance 4.173, dan standar deviation 1.27778.

Tabel 4. 7 Tingkat Minat Penggunaan

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	1,2	1,2	1,2
	Cukup	75	92,6	92,6	93,8
	Baik	5	6,2	6,2	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output SPSS versi 2.5

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa dari 81 mahasiswa yang memiliki pengaruh pengetahuan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah yakni dalam minat penggunaan *fintech* syariah pada kategori kurang memiliki sebanyak 1 mahasiswa (1,2%), minat penggunaan *fintech* syariah pada kategori cukup memiliki sebanyak 75 mahasiswa (92,6%) dan untuk kategori baik dalam minat penggunaan *fintech* syariah memiliki sebanyak 5 mahasiswa (6,2%).

c. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket penelitian yang digunakan dalam memperoleh data. Dalam uji ini menggunakan prinsip mengkorelasikan atau

menghubungkan masing-masing skor variable X dengan skor total variable Y. Dasar keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika nilai r hitung $<$ dari nilai r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel untuk $N=80$ dengan distribusi signifikansi uji dua arah, pengujian dua arah adalah pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya sebesar 5%. Diketahui bahwa r tabel untuk $N = 81$ adalah $df = N-2$ ($81-2$) = 79 dengan distribusi signifikansi uji dua arah 5% adalah 0.2185.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Aplikasi X1	X1.1	0,557	0,218	Valid
	X1.2	0,303	0,218	Valid
	X1.3	0,454	0,218	Valid
	X1.4	0,315	0,218	Valid
	X1.5	0,388	0,218	Valid
Transaksi X2	X2.1	0,529	0,218	Valid
	X2.2	0,432	0,218	Valid
	X2.3	0,423	0,218	Valid
	X2.4	0,384	0,218	Valid
	X2.5	0,546	0,218	Valid
Minat Pengguna Y	Y1	0,301	0,218	Valid
	Y2	0,323	0,218	Valid
	Y3	0,399	0,218	Valid
	Y4	0,404	0,218	Valid
	Y5	0,232	0,218	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS versi 2.5

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Makin kecil kesalahan pengukuran, makin reliabel alat pengukur sebaliknya makin besar kesalahan pengukuran, makin tidak reliabel alat pengukur tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kuatnya korelasi butir-butir, dalam kuesioner. Korelasi antara butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perkiraan Chrocobach's Alpha dengan program SPSS versi 2.5. Suatu variabel dikatakan reliabel jika:

- 1) Jika $r_{alpha} \geq r_{tabel}$, maka dianggap reliabel
- 2) Jika $r_{alpha} \leq r_{tabel}$, maka dianggap tidak reliabel.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel untuk $N=80$ dengan distribusi signifikansi uji dua arah, pengujian dua arah adalah pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya sebesar 5%. Diketahui bahwa

rTabel untuk $N = 81$ adalah $df = N-2 (81-2) = 79$ dengan distribusi signifikansi uji dua arah 5% adalah 0.2185.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha(a)	rTabel	Keterangan
Aplikasi	0,484	0,218	Reliabel
Transaksi	0,619	0,218	Reliabel
Minat Penggunaan	0,369	0,218	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS versi 2.5

1. Uji Normalitas

Analisis kolerasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Untuk itu, data perlu di uji normalitas. Penulis menggunakan program SPSS versi 2.5 dengan rumus one-sample Kolmogorov-smimov test sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,09377570
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,081
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 2.5

Karena nilai sig. $0,200 > 0,05$ maka data terdistribusi dengan norma, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi taksiran berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Proses menghitung regresi linear berganda ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 2.5 dan output dari perhitungan regresi linear berganda adalah :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11,923	1,126		10,593	<,001
	X1	,294	,064	,448	4,604	<,001
	X2	-,187	,061	-,299	-3,078	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS versi 2.5

Berdasarkan tabel 4. 12 di atas, dengan demikian persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 11,923 + 0,448X_1 + -0,229X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai koefisien regresi aplikasi (X1) sebesar 0,448 bernilai positif yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan aplikasi, maka minat mahasiswa untuk menggunakan *fintech* syariah akan semakin meningkat.
2. Nilai koefisien regresi transaksi (X2) sebesar -0,229 bernilai negatif yang berarti bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa bertransaksi menggunakan *fintech* syariah.
3. Uji Hipotesis
 - a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel bebas dengan variabel terikat akan berpengaruh secara signifikan apabila, apabila nilai sig < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = n - k$ atau $81 - 2 = 79$ dan diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,990 maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji parsial dapat dilihat pada gambar dibawah:

Tabel 4. 13 Hasil Uji T Variabel Aplikasi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,802	,937		10,465	,000
	Aplikasi	,277	,067	,422	4,140	,000

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Hasil Output SPSS versi 2.5

Pengaruh variabel aplikasi (X₁) secara parsial terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka bisa dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel aplikasi (X₁) sebesar = 4,140 terhadap minat penggunaan (Y) hal ini berarti $t_{hitung} 4,140 > t_{tabel} 1,990$ dan nilai sig yang didapatkan 0,000 dimana

nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel aplikasi (X₁) terhadap minat penggunaan (Y).

Tabel 4. 14 Hasil Uji T Variabel Transaksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,695	,865		18,148	,000
	Transaksi	-,163	,068	-,261	-2,404	,019

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Hasil Output SPSS versi 2.5

Pengaruh variabel transaksi (X₂) secara parsial terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka bisa dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel aplikasi (X₂) sebesar = -2,404 terhadap minat penggunaan (Y) hal ini berarti $t_{hitung} -2,404 < t_{tabel} 1,990$ dan nilai sig yang didapatkan 0,019 dimana nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan variabel transaksi (X₂) terhadap minat penggunaan (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan dengan menggunakan SPSS 2.5.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,910	2	17,455	14,225	,000 ^b
	Residual	95,708	78	1,227		
	Total	130,617	80			

a. Dependent Variable: Minat Pengguna

b. Predictors: (Constant), Transaksi, Aplikasi

Sumber: Hasil Output SPSS versi 2.5

Berdasarkan tabel 4.15, hasil uji signifikansi simultan (F) menunjukkan bahwa nilai Signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai $f_{hitung} 14,255 > f_{tabel} 3,96$ hal ini berarti Hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel aplikasi (X₁) dan variabel transaksi (X₂) memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat penggunaan (Y). Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel aplikasi dan transaksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam suatu model regresi dapat menerangkan variabel dependen.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,517 ^a	,267	,248	1,10771

a. Predictors: (Constant), Transaksi, Aplikasi

Sumber: Hasil Output Spss Versi 2.5

Berdasarkan tabel output SPSS versi 2.5 “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/R Square adalah 0,267 atau sama dengan 26,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel aplikasi (X_1), transaksi (X_2), secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel minat penggunaan (Y) sebesar 26,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 26,7\% = 73,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Mahasiswa Ekonomi Tentang *Fintech* Syariah

a) Pengaruh pengetahuan aplikasi (X_1) terhadap minat penggunaan (Y) *fintech* syariah.

Pengaruh pengetahuan aplikasi terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah parepare disebabkan mahasiswa mengetahui dan mengenal jenis aplikasi *fintech* syariah, memahami bahwa aplikasi *fintech* syariah dapat mengelola keuangan dengan lebih cepat dan efisien, selain itu Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis mengetahui bahwa menggunakan aplikasi *fintech* syariah akan terhindar dari maisir, gharar, riba, bathil.

Secara teori, *fintech* syariah harus menghindari larangan-larangan islam dalam penggunaan *fintech* syariah diantaranya: maisir, gharar, riba, bathil.(Naja, 2019) Variabel aplikasi berpengaruh terhadap minat penggunaan dikarenakan mahasiswa ekonomi dan bisnis dominan beragama Islam yang dimana dalam penggunaan teknologi keuangan harus mengikuti sistem syariah dan menjauhi segala hal yang dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain dan diri sendiri. Maka dari itu *fintech* syariah dapat lebih dikembangkan di kalangan mahasiswa terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis, agar teknologi keuangan berbasis syariah dapat menjadi salah satu alat alternatif yang diminati oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farichatul Muthi'ah dan Rachma Indrarini dengan judul Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Digital Syariah, berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel literasi keuangan, persepsi

kegunaan, dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel minat masyarakat menggunakan dompet digital syariah.

- b) Pengaruh pengetahuan transaksi (X_2) terhadap minat penggunaan (Y) *fintech* syariah.

Variabel transaksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan dikarenakan mahasiswa ekonomi belum mengetahui dan memahami cara pembayaran pada platform *fintech* syariah, kurangnya literasi mengenai transaksi pada platform *fintech* syariah akan aman dan efisien. Mahasiswa Ekonomi lebih nyaman menggunakan layanan transaksi pada *fintech* konvensional karena lebih mudah diakses dan digunakan.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Juli 2024, pada salah satu mahasiswa bernama Welly Anugrah Betteng dengan transkrip wawancara pada tabel di bawah:

Tabel 4. 17 Transkrip Wawancara

Pertanyaan	Transkrip Jawaban Narasumber
Apakah anda menggunakan <i>fintech</i> konvensional untuk bertransaksi?	Benar, ketika saya bertransaksi secara online saya menggunakan <i>fintech</i> syariah
Apa saja aplikasi <i>fintech</i> yang digunakan?	Saya menggunakan aplikasi Dana
Sudah berapa lama anda menggunakan aplikasi <i>fintech</i> ?	Saya menggunakan aplikasi dana pada februari 2024 jadi sudah sekitar 6 bulan.
Apa yang menjadi alasan utama menggunakan <i>fintech</i> konvensional dibandingkan bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> syariah?	Karena bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> konvensional dapat mempercepat proses bertransaksi, mengenai <i>fintech</i> syariah saya belum memahami dan mengetahui alur penggunaan <i>fintech</i> syariah.

Sumber: Wawancara pada tanggal 22 Juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis diketahui bahwa sebagian dari mereka lebih nyaman menggunakan *fintech* konvensional saat bertransaksi karena penggunaan aplikasi *fintech* konvensional lebih mudah dipahami dan digunakan dibanding dengan aplikasi *fintech* syariah, kurangnya literasi mengenai penggunaan aplikasi *fintech* syariah untuk bertransaksi menjadi salah satu penyebab mahasiswa tidak menggunakan *fintech* syariah.

Ada empat faktor yang menjadi pengaruh konsumen dalam menentukan keputusan dalam bertransaksi. Keempat faktor tersebut yakni faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. (Philip Kotler Dan Kevin Kane keller, 2021) Variabel transaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat pengguna dikarenakan Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis tidak bertransaksi menggunakan layanan *fintech* syariah disebabkan oleh:

- 1) Faktor budaya, dimana masih sangat sedikit mahasiswa dan masyarakat yang menggunakan layanan *fintech* syariah untuk bertransaksi,
- 2) Faktor sosial, kurangnya informasi serta dorongan dari kerabat dan keluarga mengenai penggunaan *fintech* syariah untuk bertransaksi.
- 3) Faktor pribadi, mahasiswa masih belum paham dan mengetahui cara penggunaan aplikasi *fintech* syariah dalam bertransaksi,
- 4) Faktor psikologis, mahasiswa masih kurang pemahaman agamanya dimana segala kegiatan ekonomi harus dilindungi dari maisir, gharar, riba, kebatilan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurdin, Winda Nur Azizah, dan Rusli dengan judul penelitian pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (*Fintech*) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa Variabel Pengetahuan dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikan (P value) pada variabel pengetahuan sebesar 0,3 > 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut, maka berarti variabel Pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat bertransaksi mahasiswa.

2. Pengaruh pengetahuan mahasiswa terhadap minat penggunaan *fintech* syariah

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan jumlah populasi 453 mahasiswa dan yang menjadi sampel 81 mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik slovin.

Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan skala likert. Setelah penelitian menggunakan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh hasil dengan nilai Signifikansi 0,000 < 0,05. berdasarkan nilai f_{hitung} 14,255 > f_{tabel} 3,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aplikasi dan transaksi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. Dengan demikian hubungan antara variabel bebas (X_1 , X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan ini berarti hipotesis diterima.

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,267 atau 26,7% artinya variabel aplikasi (X_1) dan variabel transaksi (X_2) berpengaruh sebesar 0,267 atau 26,7% terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. Sedangkan sisanya 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa baik variabel independen dalam memprediksikan hasil. Apabila nilai R mendekati angka satu maka semakin kuat variabel independen dalam memprediksi variabel dependen, dengan kisaran nilai R adalah -1 hingga 1. Diketahui nilai R pada Tabel 4.16 sebesar 0,517 artinya variabel aplikasi dan transaksi memiliki hubungan dengan variabel minat penggunaan sebesar 0,517 atau 51,7%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan:

a. Pemahaman Mahasiswa Ekonomi Terhadap *Fintech* Syariah

Pengetahuan mengenai *fintech* syariah merupakan ilmu yang harus didapatkan oleh mahasiswa. Kurangnya edukasi tentang pemahaman penggunaan aplikasi *fintech* syariah, menyebabkan mahasiswa ekonomi tidak paham dan tidak tahu fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *fintech* syariah, sehingga mereka merasa kesusahan dalam menggunakan *fintech* syariah untuk bertransaksi.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan keputusan untuk tidak melakukan transaksi menggunakan *fintech* syariah. Keempat faktor tersebut adalah faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis.

- 1) faktor budaya, dimana masih sangat sedikit mahasiswa dan masyarakat yang menggunakan layanan *fintech* syariah untuk bertransaksi,
- 2) Faktor sosial, kurangnya informasi serta dorongan dari kerabat dan keluarga mengenai penggunaan *fintech* syariah untuk bertransaksi.
- 3) faktor pribadi, mahasiswa masih belum paham dan mengetahui cara penggunaan aplikasi *fintech* syariah dalam bertransaksi,
- 4) faktor psikologis, mahasiswa masih kurang pemahaman agamanya dimana segala kegiatan ekonomi harus dilindungi dari maisir, gharar, riba, kebatilan.

b. Pengaruh pengetahuan mahasiswa terhadap minat penggunaan *fintech* syaria

Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel aplikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, kemudian pada variabel transaksi tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah dikarenakan nilai yang didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil uji f (simultan) pada penelitian ini, didapatkan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel aplikasi dan transaksi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare.

Pada uji koesofien determinasi didapatkan hasil bahwa variabel aplikasi dan variabel transaksi memiliki pengaruh sebesar 26,77% terhadap variabel minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. Sedangkan sisanya 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Y. B., Muhammad, W. A., Akrabi, A. N. L., & Noerlina, N. (2023). Perkembangan Inovasi Fintech di Indonesia. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v5i1.8675>

- Ayu, M. R. (2023). *Ini Sederet Fintech Favorit Masyarakat Indonesia*. Dataindonesia.Id.
- Devi, Mulyati, L., Umiyati, S., & Indah. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02). <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
- DWITYANTI, E. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Terhadap Layanan Internet Banking Mandiri Studi Kasus Pada Karyawan Departemen Pekerjaan Umum Jakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2023). *Mayoritas Pengguna Fintech di Indonesia Berusia 26-35 Tahun*. Dataindonesia.Id.
- Investasi Fintech: Pengertian, Tips, dan Risiko*. (2023). ALPHA JWC VENTURES.
- Irfan Syahrani, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. In *eJurnal Al Musthafa* (Vol. 2, Issue 3). Rineka Cipta. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Kamsidah. (2022). *Crowdfunding sebagai Instrumen Alternatif Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Kementerian Keuangan, R.I.
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. *Al Mizan*.
- Meline Gerarita Sitompul. (2018). Urgensi Legalitas Financial Technology (Fintech): Peer To Peer (P2P) Lending Di Indonesia. *Jurnal Yuridis Unaja*, 1(2), 68–79. <https://doi.org/10.35141/jyu.v1i2.155>
- Mujiatun, S., Jasin, H., Fahmi, M., & Jufrizen, J. (2022). Model Financial Technology (Fintech) Syariah di Sumatera Utara. *Owner*, 6(3), 1709–1718. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.893>
- Naja, D. (2019). *Bekal Bankir Syariah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. edisi revisi. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nurdin, Winda Nur Azizah, & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>
- Philip Kotler Dan Kevin Kane keller. (2021). *Manajemen Pemasara Edisi 13 Jilid 2*. Erlangga.
- Pintar, K., & Perusahaan, N. (2023). *Per 20 januari 2023*.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Rohman, A. N., Sugeng, S., Fitriana, D., & Aidy, W. R. (2021). *Ekosistem Bisnis Dan Regulasi Fintech Syariah Dalam Perspektif Keamanan Ekonomi*.
- Silalahi, R., & Pramedia, D. P. (2018). Analisis Faktor Keberhasilan Fintech Payment Dengan

Menggunakan Model DeLone dan McLean. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–24.

Sinaga, D. (2014). *Statistik Dasar*. Uki Press.

Sugiyono. (2007). Statistika untuk penelitian / Sugiyono. In *Statistika untuk penelitian / Sugiyono*. Alfabeta. /free-contents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono-39732.html

Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 134.

Toyyibatussalamah. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Muhammadiyah (RSM) Siti Khodijah Gurah Kediri. *Doctoral Dissertation, IAIN Kediri*, 16.

Wahyuni, R. A. E. (2019). Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia Melalui Penyelenggaraan Fintech Syariah. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 4(2).

Walgito, B. (2015). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.